

KONSEP DASAR VALUASI EKONOMI

Dr.Ir. Luky Adrianto, M.Sc.
Yudi Wahyudin, S.Pi., M.Si.

Makassar, 7-8 Juni 2007

PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR



ECONOMIC OF DISASTERS



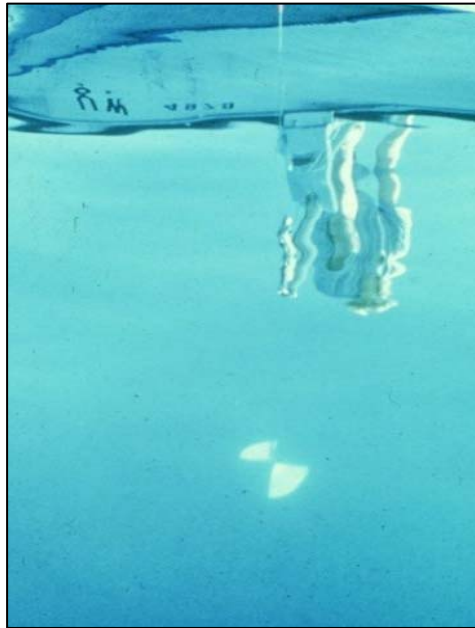
Sumber :
Adger, et.al (2005)

PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR



ECONOMICS OF EUTROPHICATION

oligotrophic
(clear)



eutrophic (turbid,
dense algae)

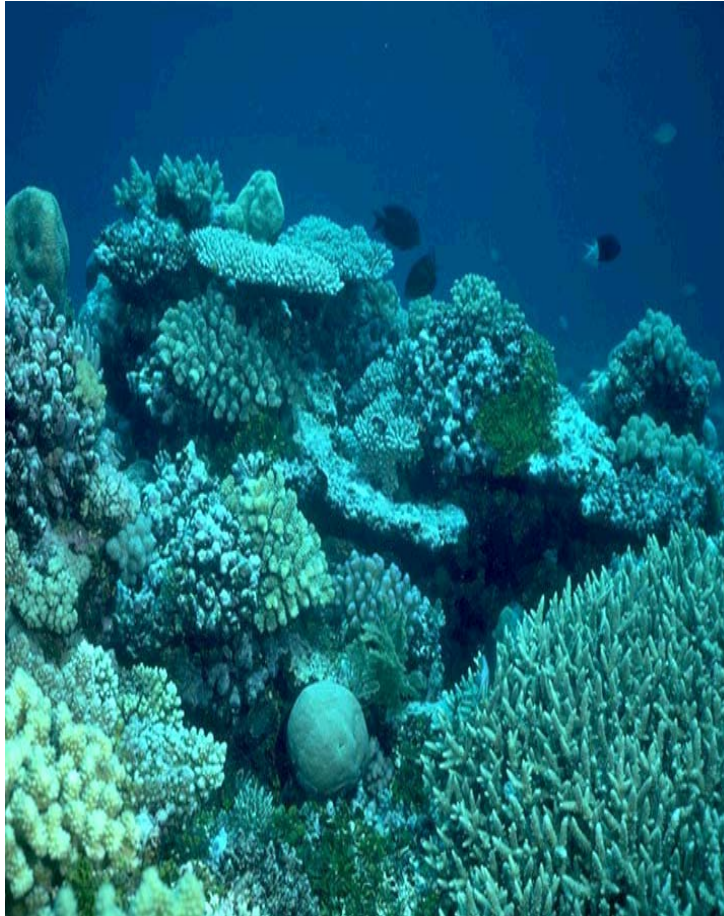


PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR



ECONOMICS OF CORAL REEFS

Coral dominance



Algal dominance



PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR





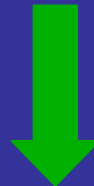
A. KONSEP NILAI EKONOMI (NEOKLASIK) :



Berbasis preferensi konsumen
(*utility approach*)

Contoh

“seorang pemain bola dianggap bernilai tinggi apabila produktif dalam mencetak gol dalam setiap pertandingan”



Nilai ditentukan berdasarkan tujuan
(*maximum utility*)

PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR





ALAT ANALISIS YANG DIGUNAKAN ADALAH
TOTAL ECONOMIC SURPLUS YANG TERDIRI DARI
CONSUMER SURPLUS DAN *PRODUCER SURPLUS*



Consumer surplus (CS) = selisih antara kemampuan membayar konsumen dengan harga aktual yang dibayarkan

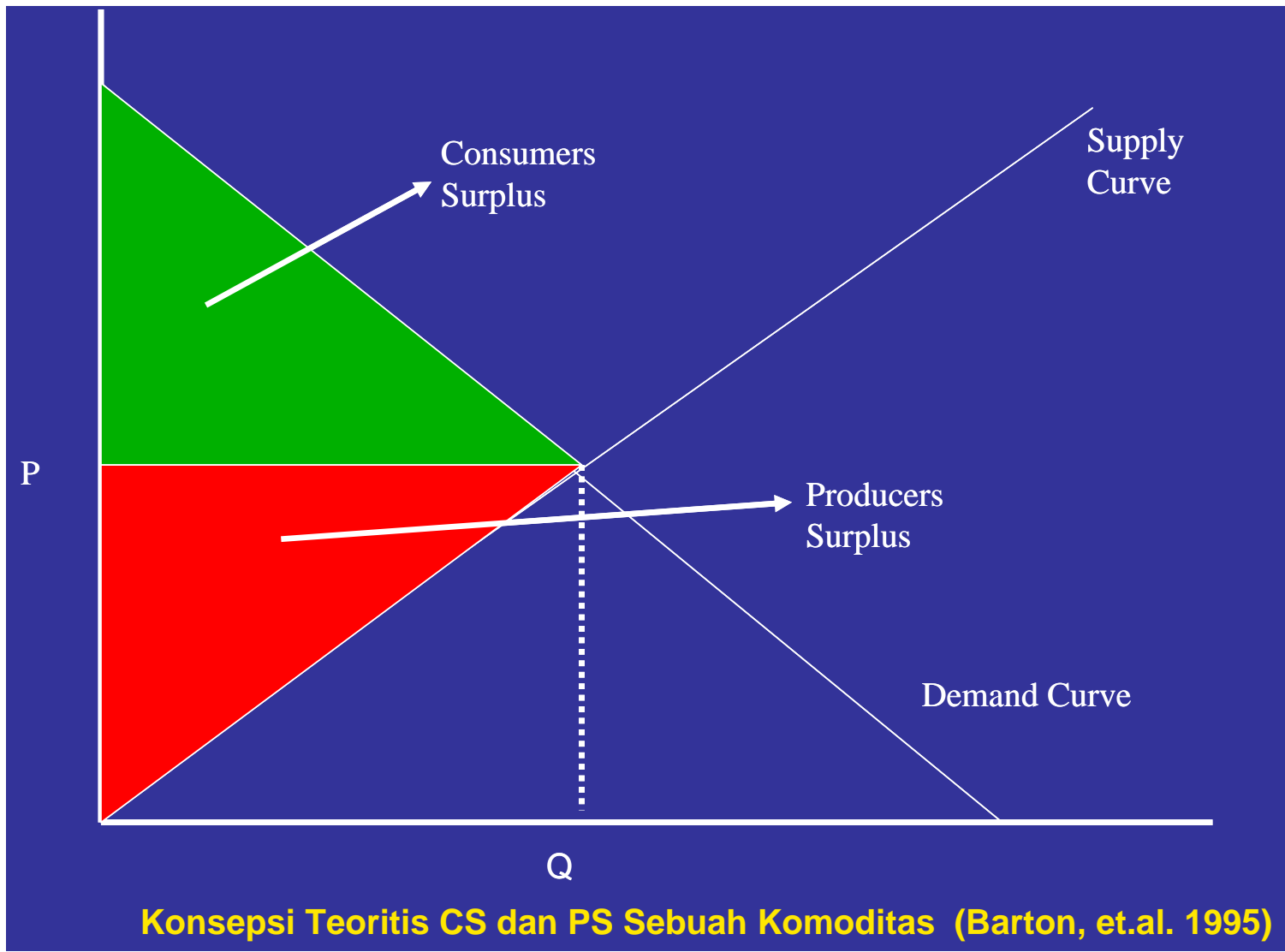
Producer surplus (PS) = selisih antara penerimaan yang diterima oleh produsen dengan biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk memproduksi barang



$$TES = CS + PS$$

PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

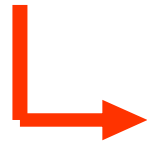




PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR



B. KONSEP NILAI EKONOMI (ECOLOGICAL ECONOMICS) :

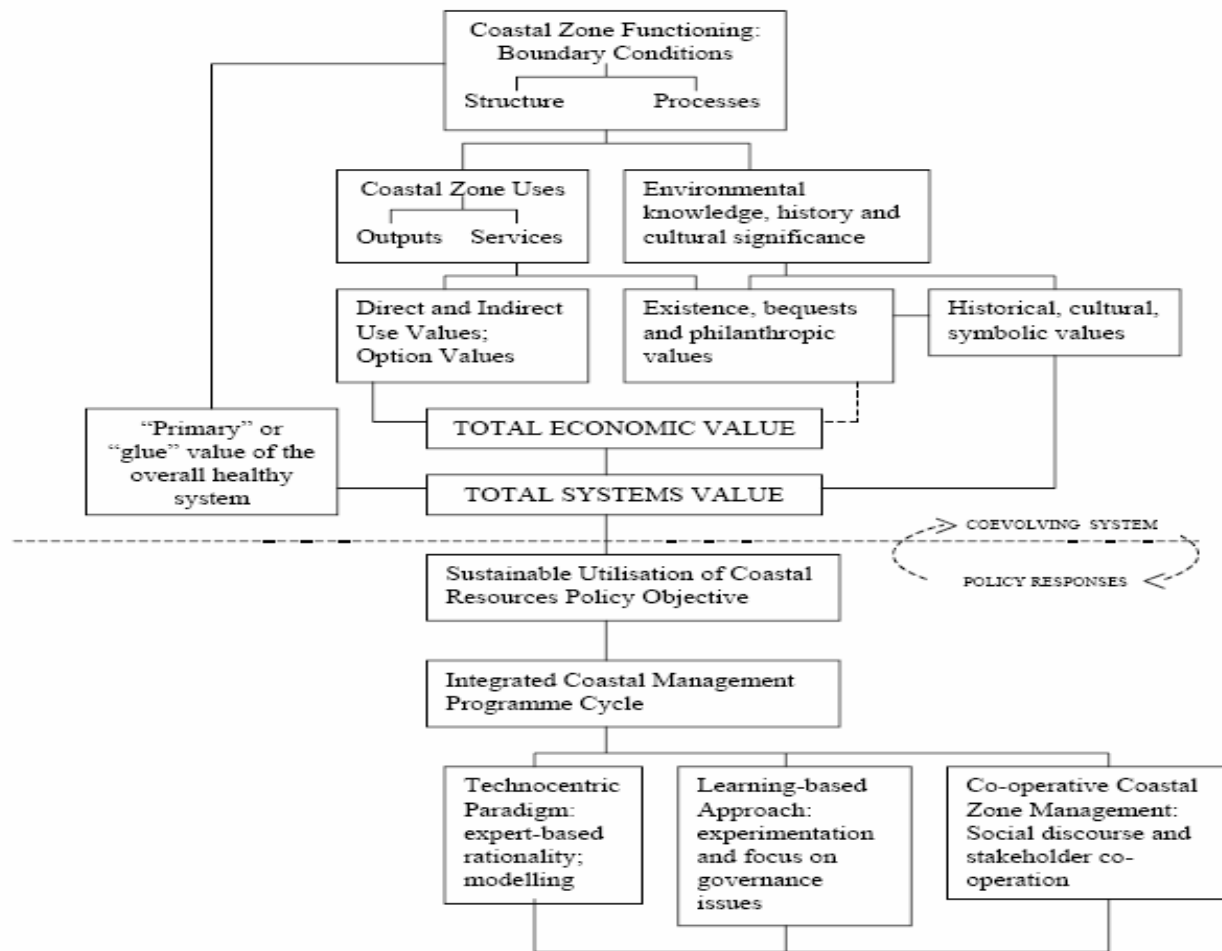


Berbasis 3 tujuan : efisiensi, distribusi dan keberlanjutan (Constanza and Folke, 1997)

Tujuan/Dasar Nilai	Kelompok Responden	Dasar preferensi	Tingkat diskusi yang diperlukan	Tingkat input ilmiah yang diperlukan	Metode spesifik
Efisiensi (<i>E-value</i>)	<i>Homo economicus</i>	Preferensi individu	Rendah	Rendah	<i>Willingness to Pay</i>
Keadilan (<i>F-value</i>)	<i>Homo communicus</i>	Preferensi komunitas	Tinggi	Menengah	<i>Veil of ignorance</i>
Keberlanjutan (<i>S-value</i>)	<i>Homo naturalis</i>	Preferensi keseluruhan sistem	Medium	Tinggi	<i>Modeling</i>

PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

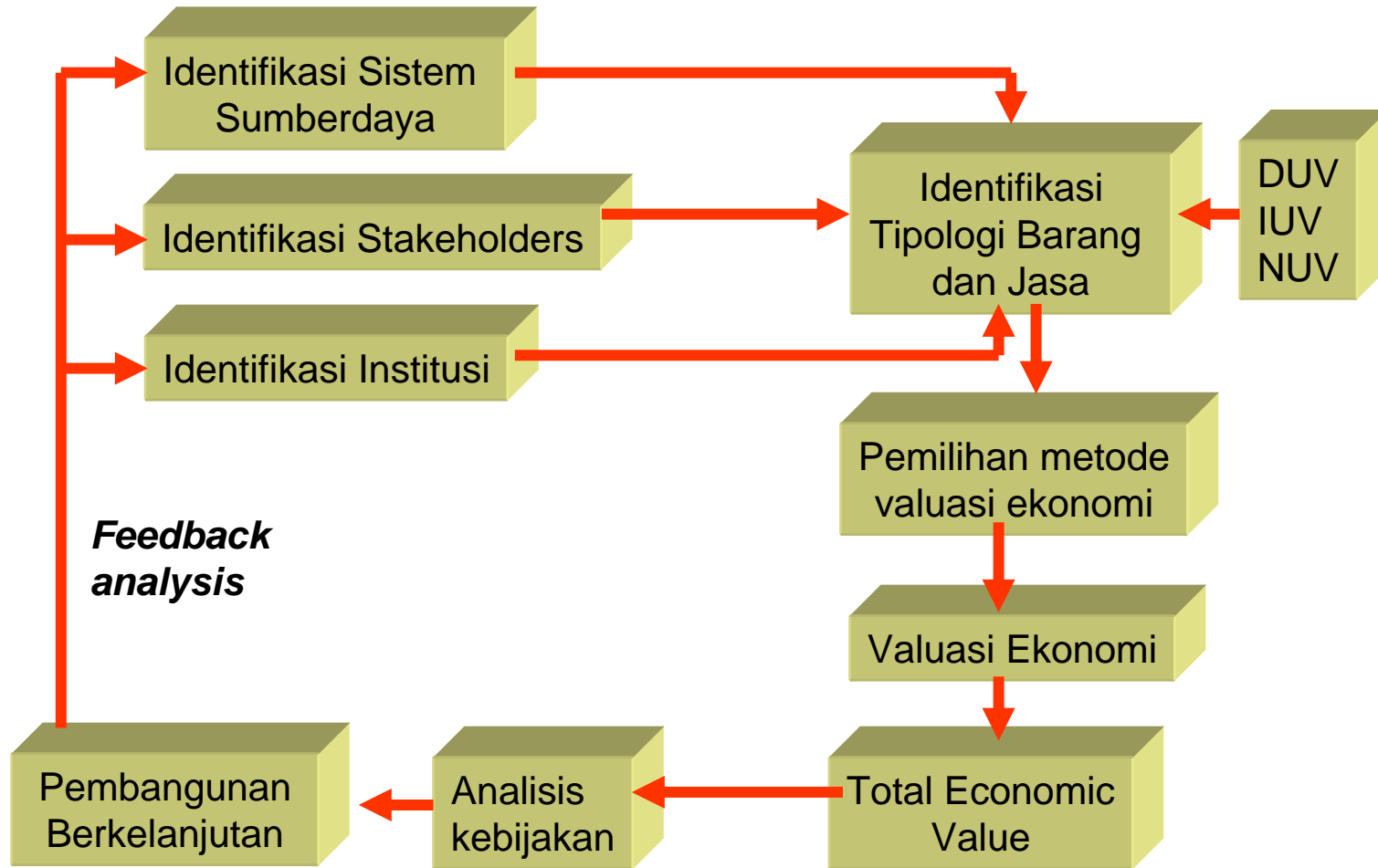
PENTINGNYA VALUASI EKONOMI DALAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (Ledoux and Turner, 2002)



PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

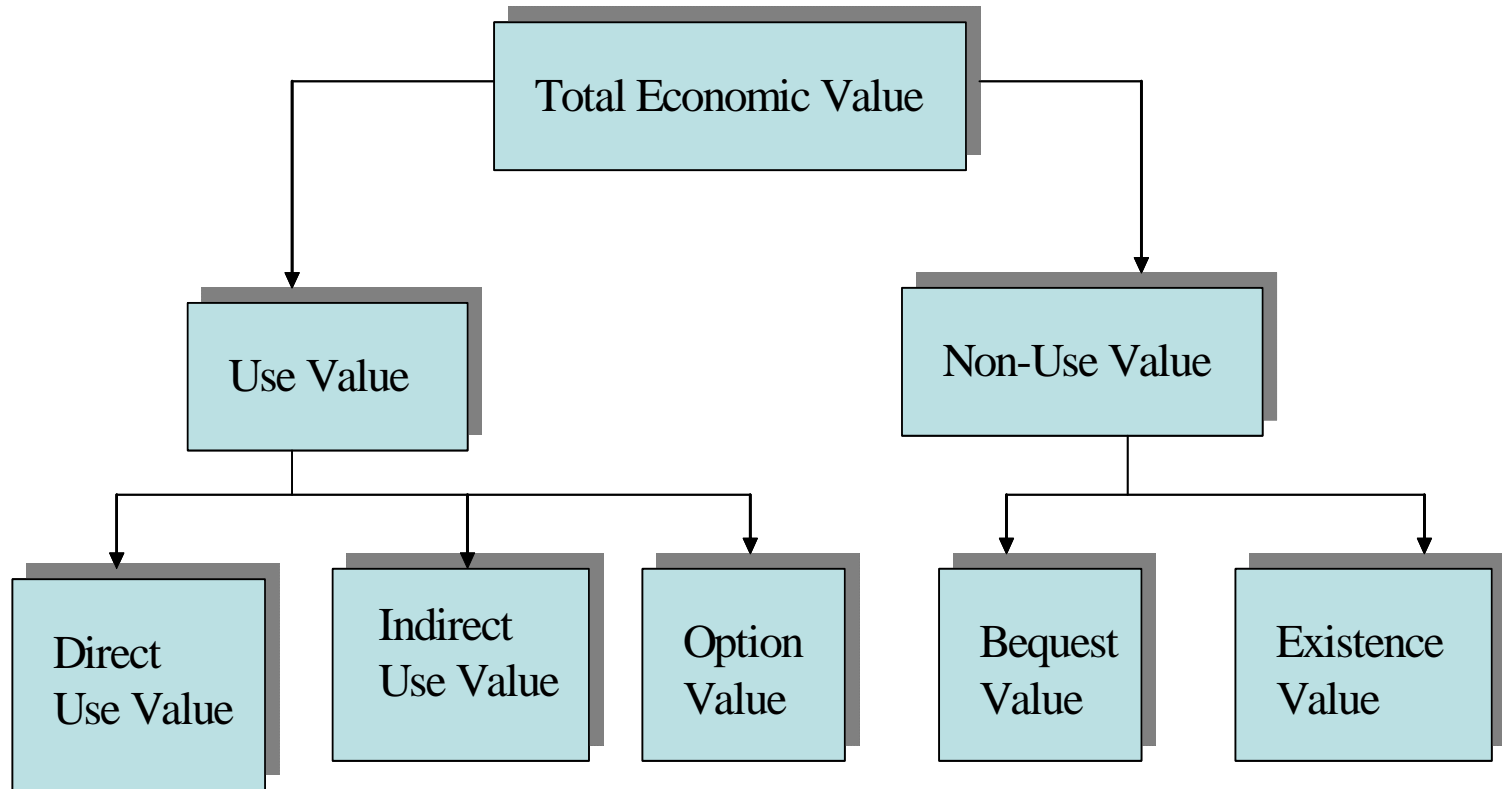


Skema Dasar Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan



PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

TIPOLOGI NILAI EKONOMI SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN (Barton, 1994)



PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

DEFINISI NILAI SUMBERDAYA SESUAI TIPOLOGI NILAI EKONOMI TOTAL

NO	TIPOLOGI NILAI	DEFINISI
I.	<i>Use value</i>	
1.	<i>Direct use value</i>	Nilai ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan langsung dari sebuah ekosistem/sumberdaya
2.	<i>Indirect use value</i>	Nilai ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan tidak langsung dari sebuah ekosistem/sumberdaya
3.	<i>Option value</i>	Nilai ekonomi yang diperoleh dari potensi pemanfaatan langsung maupun tidak langsung dari sebuah ekosistem/sumberdaya di masa mendatang
II.	<i>Non use value</i>	
1.	<i>Bequest value</i>	Nilai ekonomi yang diperoleh dari manfaat pelestarian ekosistem/sumberdaya untuk kepentingan generasi masa depan
2.	<i>Existence value</i>	Nilai ekonomi yang diperoleh dari sebuah persepsi bahwa keberadaan (<i>existence</i>) dari sebuah ekosistem/sumberdaya itu ada, terlepas dari apakah ekosistem/sumberdaya tersebut dimanfaatkan atau tidak



PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

